

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL
THROWING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA SEKOLAH DASAR**

Isna Alifia Aghniyah¹, Fitri Nuraeni², Nadia Tiara Antik Sari³

^{1,2,3}PGSD Kampus Daerah Purwakarta Universitas Pendidikan Indonesia

¹isnaalifiaagghniyah@upi.edu, ²fitrinuraeni@upi.edu, ³nadiatiara.as@upi.edu

ABSTRACT

Speaking skills are one of the essential aspects in Indonesian language learning at the elementary school level, yet students' speaking abilities remain relatively low. This study aims to analyze the influence of the Snowball Throwing and Talking Stick models on the speaking skills of fifth-grade elementary students, as well as to compare the improvement in speaking skills between these two models. The research method employed is a Quasi Experimental Design in the form of a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consists of two classes: the experimental class applying the Snowball Throwing model and the control class applying the Talking Stick model, each with 29 students. Instruments used include pre-test and post-test assessments and observation sheets for teacher and student activities. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics with IBM SPSS version 30.0. The results show that 1) The cooperative learning model Snowball Throwing has an effect of 57.4% on improving students' speaking skills, 2) The cooperative learning model Talking Stick has an effect of 55.6%, 3) The average N-Gain value for speaking skills in the experimental class is 0.4786 (moderate category), while in the control class it is 0.3775 (low category). Based on the t-test, there is a significant difference in the improvement of speaking skills between the two classes, with the Snowball Throwing model being more effective than the Talking Stick model. This research recommends the use of the cooperative learning model Snowball Throwing as an alternative to enhance elementary students' speaking skills.

Keywords: *speaking skills, snowball throwing learning model, elementary school*

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, namun pada kenyataannya keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V sekolah dasar, serta membandingkan peningkatan keterampilan berbicara antara kedua model tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan

bentuk Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Snowball Throwing* dan kelas kontrol yang menggunakan model *Talking Stick*, masing-masing berjumlah 29 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi tes pre-test dan post-test serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dan inferensial menggunakan IBM SPSS versi 30.0 dan Microsoft Excel 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memberikan pengaruh sebesar 57,4% terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memberikan pengaruh sebesar 55,6%, 3) Nilai rata-rata N-Gain keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,4786 (kategori sedang) dan kelas kontrol sebesar 0,3775 (kategori rendah). Berdasarkan hasil uji-t, terdapat perbedaan signifikan peningkatan keterampilan berbicara antara kedua kelas, model *Snowball Throwing* lebih efektif dibandingkan *Talking Stick*. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, model pembelajaran *snowball throwing*, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan, terutama pada pertumbuhan suatu bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka yang fokus utamanya yaitu meningkatkan kemampuan literasi. Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, adapun 4 keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan

menyimak (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan menulis (*writing*), dan keterampilan membaca (*reading*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan dilakukan secara berurutan. Adapun keterampilan yang kerap dilakukan oleh setiap orang adalah berbicara. Keterampilan ini sangatlah penting karena adanya hubungan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain.

Siswa perlu menguasai kemampuan berbicara agar dapat berinteraksi dengan orang lain, terutama di tingkat sekolah. Keterampilan berbicara memiliki

peranan yang penting baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Berbicara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan pendapat, mengekspresikan emosi, memberikan informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan menjelaskan sesuatu menggunakan kata-kata yang diucapkan melalui alat bicara seperti lidah, bibir, pita suara, dan paru-paru. Onainor (dalam Anjelina dan Tarmini, 2022) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang terkait dengan faktor neurologis, linguistik, dan psikologis (Suriani dkk., 2021). Keterampilan berbicara harus diiringi dengan keterampilan lainnya seperti berbicara-menyimak, berbicara-membaca, ataupun menulis-berbicara (Marzuqi, 2019). Dengan demikian, penguasaan keterampilan berbicara yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi secara keseluruhan.

Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek yang menjadi dasar

dalam pendidikan. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase perkembangan dimana kemampuan komunikasi sedang dibentuk dan ditingkatkan. Menurut Harianto (2020) keterampilan berbicara melibatkan kemampuan untuk merangkai dan menyampaikan ide dengan cara yang logis, yang dianggap sangat penting untuk interaksi sosial dan lingkungan akademis. Hermawan (dalam Magdalena dkk, 2021) menambahkan bahwa keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam memfasilitasi setiap individu untuk mengekspresikan ide dan emosi, serta mendukung terciptanya suatu hubungan yang baik. Pada tingkat sekolah, keterampilan berbicara tidak hanya menunjukkan bahwa siswa dapat menyampaikan ide, pendapat, atau perasaannya, akan tetapi berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dan guru. Kaunang & Merentek (2023) menambahkan bahwa tidak seluruh siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Keterampilan berbicara yang baik dapat membuka peluang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, keterampilan ini

berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja.

Rendahnya keterampilan berbicara dapat memengaruhi proses pembelajaran dan prestasi akademik siswa, sehingga menimbulkan tantangan dalam penguasaan kemampuan berbicara dan komunikasi. Octavia (2023) menyatakan bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara, hal ini disebabkan oleh kurangnya aktivitas berbicara di kelas dan kurangnya rasa percaya diri, sehingga diperlukan adanya pendekatan pengajaran yang efektif guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Suryaningrum (2024) dalam penelitiannya menambahkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan baik, hal tersebut diakibatkan dari kurangnya metode pembelajaran yang efektif serta kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, penerapan metode yang lebih interaktif dan menarik sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan memahami berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa tersebut, penting untuk mencari solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan tersebut salah satunya yaitu dengan diterapkannya suatu model pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami dan menyampaikan materi melalui aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Prawiyogi dkk, (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa, karena siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-temannya melalui permainan bola pertanyaan. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan tidak membuat siswa merasa mengantuk, sehingga waktu yang digunakan untuk belajar menjadi lebih efektif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Malau, dkk (2025) menyatakan

bahwa model pembelajaran ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Dengan dipilihnya model tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berbicara di depan kelas. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa, namun masih sedikit yang mengkaji secara spesifik bagaimana model ini mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas 5 SD, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya, terutama dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda dan muatan mata pelajaran yang berbeda.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menyelidiki lebih dalam pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi experiment* yang digunakan untuk mengukur pengaruh dan peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*.

Tabel 1 Design *Non-equivalent Control Group Design*

O_1	X	O_2
O_3	-	O_4

Berdasarkan Tabel 1, O_1 dan O_3 merupakan *pre-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian X adalah perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen, dan

untuk sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan setelah diberikan perlakuan maka dilakukan *post-test* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang ditandai dengan O_2 dan O_4 . Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VA dan VC salah satu SD di Kabupaten Purwakarta yang berjumlah 29 siswa pada dua kelas, dengan teknik *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh pada penelitian ini berdasarkan hasil tes yang diambil dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Tahap awal yang dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya suatu data adalah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Berikut adalah hipotesis yang akan digunakan.

Hipotesis:

H_0 :Data dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data bukan dari populasi yang berdistribusi normal

Pengambilan Keputusan:

1) Apabila $p\text{-value sig} > \alpha$, maka H_0 diterima. Sehingga data tersebut berdistribusi normal.

2) Apabila $p\text{-value sig} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak. Sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>p-value (Sig.)</i>
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	0,935	29	0,076
<i>Post-Test</i> Eksperimen	0,930	29	0,055

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh *p-value (Sig.)* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memperoleh *p-value (Sig.)* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, sehingga data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. ‘

Langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui adanya sebuah pengaruh pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Uji Regresi Linear Sederhana Kelas Eksperimen

Model	<i>Coefficient</i>	
	<i>Unstandardized B</i>	<i>Std. Error</i>
<i>Constant</i>	48,420	6,592

<i>Pre-Test</i> Eksperimen	0,514	0,085
-------------------------------	-------	-------

Berdasarkan data hasil perhitungan Tabel 3 diketahui hasil uji regresi sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 48,420 + 0,514x$$

Dari nilai persamaan tersebut, diketahui bahwa a (konstanta) sebesar 48,420, dan β (koefisien regresi) sebesar 0,514, maka bertanda positif. Sehingga dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi antar variabel pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Regresi Kelas Eksperimen

<i>Test</i>	<i>Sig.</i>	<i>Ket.</i>
<i>Regression</i>	0,001	H_0 ditolak

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Sig. uji signifikansi regresi kelas eksperimen adalah 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari α , maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kemudian untuk mengetahui

besaran pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi regresi berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Kelas Eksperimen

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Std. Error of The Estimate</i>
0,758	0,574	6,0226

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji koefisien determinasi regresi pada nilai *R Square* kelas eksperimen sebesar 0,574. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus berikut.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,574 \times 100\%$$

$$D = 57,4\%$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi regresi yang diperoleh kelas eksperimen bernilai 57,4%, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa sebesar 57,4%. Faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara siswa sebesar $100\% - 57,4\% = 42,6\%$.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berdampak terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui pengalaman belajar dimana siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, membentuk kelompok belajar, saling bertukar informasi mengenai materi yang dipelajari melalui permainan bola pertanyaan, dan menambah pengalaman belajar siswa. Berdasarkan teori menurut Sibarani (dalam Simamora dkk, 2024) menyatakan bahwa dasar teori konstruktivisme digunakan dalam model pembelajaran kooperatif, yang artinya pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dan saling membantu dalam kelompok. Enny (2006) menambahkan bahwa belajar bahasa berkaitan erat dengan upaya yang dilakukan dalam proses penggunaan bahasa, sehingga siswa dapat menguasai bahasa tersebut. Salah satu teori yang mendasari proses dalam keterampilan berbicara yaitu teori belajar konstruktivisme, teori ini menekankan bahwa pembelajaran dipandang sebagai proses aktif di mana pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Dalam keterampilan berbicara, pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, presentasi, dan kerja sama dengan teman sebaya oleh siswa. Selaras dengan studi yang dilakukan oleh Jannah (2023) menunjukkan penerapan model *Snowball Throwing* meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan, dengan peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Selanjutnya, untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya data pada kelas kontrol adalah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Berikut adalah hipotesis yang akan digunakan.

Hipotesis:

H_0 : Data dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data bukan dari populasi yang berdistribusi normal

Pengambilan Keputusan:

- 1) Apabila $p\text{-value} \text{ sig} > \alpha$, maka H_0 diterima. Sehingga data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Apabila $p\text{-value} \text{ sig} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak. Sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	p-value (Sig.)
Pre-Test Kontrol	0,957	29	0,278
Post-Test Kontrol	0,960	29	0,322

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh *p-value* (Sig.) kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memperoleh *p-value* (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, sehingga data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui adanya sebuah pengaruh pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Tabel 7 Hasil Rekapitulasi Uji Regresi Linear Sederhana Kelas Kontrol

Model	Coefficient	
	Unstandardized B	Std. Error
Constant	48,825	5,862
Pre-Test Kontrol	0,472	0,081

Berdasarkan data hasil perhitungan Tabel 7 diketahui hasil uji regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 48,825 + 0,472x$$

Dari nilai persamaan tersebut, diketahui bahwa a (konstanta) sebesar 48,825, dan β (koefisien regresi) sebesar 0,472, maka bertanda positif. Sehingga dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi antar variabel pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Regresi Kelas Kontrol

Test	Sig.	Ket.
Regression	0,001	H_0 ditolak

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Sig. uji signifikansi regresi kelas eksperimen adalah 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari α , maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kemudian untuk mengetahui besaran pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking*

Stick terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas kontrol dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi regresi berikut.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Kelas Kontrol

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Std. Error of The Estimate</i>
0,745	0,556	6,5995

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji koefisien determinasi regresi pada nilai *R Square* kelas kontrol sebesar 0,556. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus berikut.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,556 \times 100\%$$

$$D = 55,6\%$$

Dari perhitungan tersebut, koefisien determinasi regresi yang diperoleh kelas kontrol sebesar 55,6%, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa sebesar 55,6%. Faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara siswa sebesar $100\% - 55,6\% = 44,4\%$.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berdampak terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* memiliki pengaruh yang baik untuk siswa dimana dapat membantu siswa untuk dapat lebih aktif dapat meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan pembelajaran dikelas.

Setelah diketahui suatu model memiliki pengaruh atau tidak, maka diperlukan adanya perhitungan untuk mengetahui adanya peningkatan pada model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Tahapan awal yang dapat dilakukan adalah melakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui data perhitungan statistik deskriptif. Hasil dari analisis deskriptif berupa skor minimum, skor maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Statistika Data Pre-Test Post-Test Kelas Eksperimen

Jenis Tes	Skor		Mean	Sd
	Min	Max		
Pre-Test	53,3	96,0	76,23	13,3562
Post-Test	67,3	100,0	87,62	9,0631

Tabel 10 Hasil Perhitungan Statistika Data Pre-Test Post-Test Kelas Kontrol

Jenis Tes	Skor		Mean	Sd
	Min	Max		
Pre-Test	34,6	93,0	70,55	15,3515
Post-Test	61,3	98,6	81,88	10,6389

Berdasarkan tabel 9 dan 10, hasil perhitungan statistik nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dengan jenis tes *pre-test* sebesar 76,23, sedangkan kelas kontrol sebesar 70,55. Maka rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, karena memiliki tingkat capaian yang berbeda. Selanjutnya hasil perhitungan statistik nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dengan jenis tes *post-test* sebesar 87,62, sedangkan kelas kontrol sebesar 81,88. Maka pembelajaran di kelas eksperimen lebih baik dari kontrol. Selanjutnya untuk menentukan hasil peningkatan suatu variabel diperlukan adanya pengujian homogen yang bertujuan untuk memastikan bahwa variansi data dinyatakan homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas pada data *pre-test* yang telah dilakukan pengujian adalah sebagai berikut.

Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas Data Pre-Test Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Sig.
Hasil <i>pre-test</i> kelas eksperimen dan kontrol	0,416
Hasil <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,513

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa uji homogenitas

pada data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar *p-value* (Sig.) 0,416. Dengan demikian, nilai *p-value* (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima dan data dinyatakan homogen. Sedangkan uji homogenitas pada data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar *p-value* (Sig.) 0,513, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* (Sig.) lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan data tersebut dinyatakan homogen.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistika parametik yaitu uji T. Dalam melakukan uji T dipastikan bahwa data sudah berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji T pada data *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pengujian adalah sebagai berikut.

Tabel 12 Hasil Uji T Data Pre-Test Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Sig. (2-tailed)
Hasil <i>pre-test</i> kelas eksperimen dan kontrol	0,138
Hasil <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,031

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada uji T data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah

0,138, nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai *pre-test* keterampilan berbicara siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan nilai *Sig. (2-tailed)* pada hasil uji T data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,031, nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre-test* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari deskripsi data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Peningkatan kemampuan atau keterampilan siswa dapat diukur melalui suatu pengujian yaitu *N-Gain*. Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui dan menilai perbedaan peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *N-Gain* menghasilkan kesimpulan tentang keefektifan suatu model pembelajaran

yang diaplikasikan kepada siswa. Hasil uji *N-Gain* pada kedua kelas adalah pada tabel berikut.

Tabel 13 Hasil Rekapitulasi Uji *N-Gain*

Kelas	<i>N-Gain</i>	<i>N-Gain</i>
	Score	%
Eksperimen	0,4786	47,86
Kontrol	0,3775	37,75

Berdasarkan Tabel 13 diketahui *N-Gain* skor pada kelas eksperimen sebesar 0,4786 dengan kategori sedang dan *N-Gain* persen sebesar 47,86% dengan kategori kurang efektif. Sedangkan pada kelas kontrol *N-Gain* skor bernilai 0,3775 dengan kategori rendah dan *N-Gain* persen sebesar 37,75% dengan kategori tidak efektif. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *N-Gain* skor maupun persen pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, sehingga pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih efektif dari pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Hal ini didukung oleh pendapat dari Rasyidah (2023) bahwa terdapat peningkatan capaian keberhasilan yang baik pada setiap indikator. Sehingga model pembelajaran

kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas. Sejalan dengan pendapat tersebut, Olivia (2021) dalam penelitiannya berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan persentase setiap indikator, sehingga tepat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, tidak hanya akan lebih percaya diri dalam berbicara tetapi memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V. Pengaruh tersebut sebesar 57,4%. 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V. Pengaruh tersebut sebesar 55,6%. 3) Peningkatan keterampilan berbicara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan

siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil eksperimen berada pada skor rata-rata 47,86 dengan kategori kurang efektif, sedangkan pada kelas kontrol berada pada skor rata-rata 37.75 dengan kategori tidak efektif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diimplementasikan pada penelitian berikutnya adalah: 1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat diinovasikan dengan penggunaan aplikasi pembelajaran atau media *online*, guna mendukung proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara baik di kelas ataupun di luar kelas. 3) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat disesuaikan dengan topik pembelajaran dan media yang tepat, sehingga peningkatan keterampilan berbicara dapat menjadi lebih signifikan dan efektif.

Meskipun kedua model yang diterapkan pada penelitian ini efektif, namun model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memberikan peningkatan yang lebih signifikan. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, serta merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dengan menggabungkan teknologi dan menyesuaikan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S. (2020). Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik. *OSF Preprints*. Diakses dari: <https://doi.org/10.31219/osf.io/2f7jk>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Jannah, S. M., Suharto, & Aji, M. P. P. (2023). The Effectiveness of Teaching Speaking Using *Snowball Throwing* To Improve Students Speaking Ability of the Eleventh-Grade Students At Sman 4 Kediri in Academic Year 2022 / 2023. *9th ELTT Conference, 2019*, 227–234. [g ://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/eltt/article/download/4240/2985/15496](https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/eltt/article/download/4240/2985/15496).
- Kaunang, M., & Merentek, R. M. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Strategi Peer Lessons Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 605–609. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7827276> p-ISSN:
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi dan Sains*.
- Marzuqi, I. (2019). Pengembangan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 85-95.
- Octavia, T. N. (2023). *Analisis Permasalahan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Diakses dari: https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61899/1/11150183000075_Tri%20No

- er%20Indri%20Octavia%20%28w
atermark%29.pdf
- Olivia, D. T. (2021). *Penerapan model Snowball Throwing untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Pekanbaru*. (skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Prawiyogi, A. G., Pertiwi, R., Rahman, R., & Sastromiharjo, A. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 272. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.186>
- Rasyidah, S. N., Rabiah, S., & Akidah, I. (2023). Implementation of Standard Language With *Snowball Throwing* Model To Improve Student ' S Speaking Skills in Sma Negeri 1 Takalar. *Pendidikan Dan Teknologi*, 1(3), 963–972.
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). *Model pembelajaran kooperatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. <https://www.rcipress.rcipublisher.org>
- Stefani Malau, F., & Halimatussakdiah, D. F. P. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas IV SDN 105273 HelvetiaT. A. 2023/2024. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(02 Maret), 1551-1557
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202–214. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>
- Zubaidah, Enny. (2006). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dalam Sarasehan Pengembangan Pembelajaran di SD dan TK Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar*. (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.